



## MANAJEMEN STRATEGIK SEKOLAH BERBASIS *BOARDING SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MUTU PENDIDIKAN

Misraini<sup>(\*)</sup>, Iis Marshitah<sup>2</sup>, Said Mulyadi<sup>3</sup>

Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia<sup>123</sup>

[misraini16@admin.smp.belajar.id](mailto:misraini16@admin.smp.belajar.id)<sup>1</sup>, [iismarsithah@umuslim.ac.id](mailto:iismarsithah@umuslim.ac.id)<sup>2</sup>, [saidmulyadi@gmail.com](mailto:saidmulyadi@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

Received: 30 April 2024  
Revised: 30 April 2024  
Accepted: 30 April 2024

*This study aims to analyze the strategic management of boarding school-based education in improving the quality of education at junior high schools in Central Aceh Regency. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The subjects include school principals, teachers, and school committees at junior high schools implementing the boarding school system in Central Aceh Regency. The findings reveal that during the planning stage, schools involved various stakeholders, including committees and the community, and utilized SWOT analysis to design strategic programs tailored to the schools' needs. In the implementation stage, the integration of academic and character-building programs, such as Quran memorization, Arabic language learning, and extracurricular activities, effectively enhanced students' holistic competencies. Meanwhile, in the evaluation stage, principal-led supervision emphasizing transparency and accountability positively impacted teacher performance and the quality of educational programs. The study concludes that boarding school-based strategic management can improve education quality by integrating religious and locally relevant approaches suited to the community context. This model can be adopted by other schools to sustainably enhance educational quality.*

**Keywords:** Manajemen Strategik; Boarding school; Mutu Pendidikan

(\*) Corresponding Author: Misraini, [misraini16@admin.smp.belajar.id](mailto:misraini16@admin.smp.belajar.id)

**How to Cite:** Misraini, M., Marshitah, I., & Mulyadi, S. (2024). MANAJEMEN STRATEGIK SEKOLAH BERBASIS *BOARDING SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MUTU PENDIDIKAN. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 1420-1432

### INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu cara menciptakan dan meningkatkan manusia yang berkualitas yang mana dengan adanya pendidikan pada prinsipnya merupakan bagian dari suatu proses yang dinamakan dengan proses pembentukan sikap pendewasaan dan peningkatan kualitas hidup seseorang. Melalui proses pendidikan yang dilakukan, seseorang akan dengan mudah mengerti serta memahami tujuan hidupnya. Menurut pasal 1 Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi sebagai proses mengembangkan kemampuan dan membentuk sebuah watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyasana, 2012).

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dan negara, karena negara yang maju dan berkembang sudah pasti karena masyarakatnya yang cerdas dan mau belajar

untuk melakukan perubahan. Kehidupan manusia tentu berkembang seiring berjalannya waktu, begitu juga dengan manusia mengembangkan pendidikan dan pengetahuannya karena tuntutan zaman. Pendidikan yang terus maju akan mengakibatkan manusia menjadi pribadi yang kuat dan memiliki prinsip untuk membuat keputusan yang tepat, karena manusia akan berpikir berdasarkan teori dan merencanakan sesuatu dengan terencana dan pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang harus direncanakan serta berlangsung seumur hidup.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan bangsa dan peradaban bangsa yang ada di dalamnya. Pendidikan merupakan pondasi utama menuju kehidupan yang lebih baik. Perkembangan pendidikan saat ini sangat pesat sehingga pendidikan formal baik negeri maupun swasta saling berlomba untuk memajukan pendidikan. Salah satu tantangan internal yang dihadapi lembaga pendidikan adalah peserta didik yang kurang semangat belajar karena kurangnya dukungan dari keluarga maupun lingkungan, dan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi dalam belajar seharusnya menjadi hal yang sangat penting untuk mendorong manusia itu untuk belajar. Sedangkan masalah eksternal sangatlah kompleks, karena hal ini bersangkutan dengan interaksi dengan dunia luar yaitu berkembangnya teknologi dan pendidikan. Munculnya ancaman dengan keadaan yang serba canggih yang berbasis teknologi. Saat ini keadaan lingkungan yang menggunakan teknologi tentu berdampak kepada peserta didik dan lingkungannya. Penggunaan gadget yang berlebihan dikhawatirkan dapat merusak moral dan tingkah laku para peserta didik yang menyimpang. Kurangnya pengawasan dari orangtua terhadap penggunaan gadget yang berlebihan serta pertemanan dengan lingkungan yang bebas akan mengakibatkan munculnya perilaku buruk seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya. Akibatnya tentu karena kurangnya pondasi atau landasan mereka terhadap agama.

Keadaan lingkungan yang seperti inilah yang mempengaruhi para orangtua yang khawatir dengan aktifitas tidak jelas yang dilakukan peserta didik diluar rumah, sehingga keadaan seperti ini akan mempengaruhi akhlak dan moral negatif dari peserta didik apabila tidak dibendung dengan pendidikan yang tepat. Orang tua tentu mencari informasi tentang pendidikan dan sekolah yang dianggap cocok dan terbaik untuk anaknya agar tidak salah menempatkan lokasi belajar anaknya baik itu dari segi lingkungan, pendidik, dan kualitas pendidikannya.

Hal ini merupakan bentuk tuntutan dalam persaingan intelektual dan kreativitas dalam dunia pendidikan. Salah satu lembaga yang dapat memberikan solusi dari berbagai tantangan tersebut adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat peserta didik dapat mendapatkan pola pendidikan yang dapat menentukan masa depan setiap anak. Pendidikan di sekolah merupakan proses pembelajaran dimana terdapat serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkah laku seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang selaras, seimbang dan bersama-sama turut serta meningkatkan kesejahteraan sosial (Sadulloh, 2010). Pendidikan diselenggarakan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi manusia untuk membentuk pribadi yang lebih baik, berbudaya dan manusiawi.

Sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi semua aktifitas siswa dalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. perhatian dari sekolah, akan meningkatkan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Tentunya dengan demikian sekolah menjadi harapan dan kepercayaan bagi orangtua untuk dapat mengarahkan dan memberikan yang terbaik untuk anaknya agar menjadi pribadi yang berprilaku baik dan pribadi yang sukses untuk mengendalikan dan memberdayakan potensi yang dimilikinya. Untuk itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, berkesinambungan dan kerja sama dari berbagai unsur pendidikan. Diantaranya

dengan melaksanakan pembelajaran efektif sesuai dengan prinsip manajemen yang dimulai dari perencanaan, kontrol, pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan (Usman, 2014). Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan manajemen yang baik sehingga mutu sekolah dapat meningkat (Wahyudi, 1996).

Manajemen strategik merupakan alternatif pilihan untuk menjawab tantangan yang terjadi dalam masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Manajemen strategik merupakan proses untuk menentukan arah dan tujuan dalam jangka panjang beserta pilihan metode untuk mencapainya melalui pengembangan formulasi strategi dan implementasi yang terencana berfokus pada terciptanya impian dan perubahan kreatif, perpaduan sumber daya guna yang unggul (Susanto, 2014). Tentunya dengan melaksanakan proses manajemen strategik tersebut sekolah akan lebih siap dalam menghadapi permasalahan dan perubahan yang kemungkinan terjadi lingkungan internal maupun eksternal sekolah itu sendiri. Tentu berbagai upaya strategis dapat ditempuh untuk meminimalisir tumbuh kembangnya perilaku buruk anak ketika mereka berada diluar sekolah. Karena terkait pola pembinaan dan pengawasan dari orangtua, maka salah satu upaya soluktif adalah mengembangkan sistem pendidikan *Boarding school*. Dimana sepanjang waktu anak berada dilingkungan sekolah dengan pengawasan para pengasuh yang ada disana.

Sistem pendidikan unggulan berasrama (*boarding school*), pendidikan berpola asrama ini sesungguhnya merupakan perpaduan sistem madrasah umum dengan sistem pendidikan pesantren dimana peserta didik mendapatkan pendidikan selama 24 jam. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan yang diukur dari kesiapan peserta didiknya menjadi insan yang beriman, bertaqwa serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat (Abdullah, 2010). Ini tentu menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan yang terarah dan aman untuk anaknya. Dengan demikian, berdasarkan amatan peneliti, sistem *boarding school* ini memberikan peranan besar dalam membentuk perilaku peserta didik dan tentu memiliki korelasi kuat daya pengembangan mutu Pendidikan. Hal ini terlihat jelas ketika dibandingkan dengan peserta didik yang sekolah tidak berbasis *boarding school* yang berada di sekolah lain. Banyak aktifitas yang tidak jelas yang mereka lakukan sebagaimana digambarkan pada paragraf di atas.

Di Indonesia sekolah berasrama menjadi fenomena yang tumbuh subur. Sekarang ini, pendidikan berasrama sudah mulai mengalami perkembangan mulai dari jenjang SMP, SMA sampai pendidikan tinggi. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, kurikulum yang digunakan pada sistem *boarding school* adalah kurikulum terpadu (integrasi) yaitu memadukan antara kurikulum dari kemedikbud (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) dengan kurikulum dari lembaga pendidikan yang bersangkutan sebagai ciri khasnya. Selain daripada itu ada kegiatan penunjang yang lain, seperti kegiatan ekstrakurikuler menurut minat dan bakat anak yang dibimbing oleh gurunya setiap saat. Hal ini tentu yang menjadi tolak ukur sekolah *boarding school* berdampak relatif mahal, karena di dalamnya harus termasuk biaya pemondokan atau asrama dan biaya makan. Semua ini tentu diatur dalam penerapan manajemen strategik yang dilakukan oleh sekolah *boarding school* tentang bagaimana sistem mengatur pola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar dapat menarik perhatian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Manajemen Boading School untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP yang berada di kabupaten Aceh Tengah yang mana *Boarding school* dianggap menjadi salah satu indikator mutu SMP yang berada di kabupaten Aceh Tengah karena terbukti menerima siswa untuk ditempatkan di *Boarding school* dengan seleksi bertaraf nasional namun, dalam proses melakukan manajemen strategik ada masalah yang dihadapi adalah perlunya memberikan motivasi belajar peserta didik, Hal ini tentunya menjadikan

permasalahan sekaligus tantangan tersendiri bagi sekolah yang berbasis *boarding school* dalam memberikan pelayanan yang maksimal dan memberikan kualitas mutu pendidikan yang baik., karena sejauh ini masyarakat tertarik masuk ke sekolah yang mempunyai program keagamaan yang beragam seperti yang ditawarkan oleh SMP-IT maupun SMA-IT dan program pendidikan yang sejenis. Oleh sebab itu, SMP yang berada di kabupaten Aceh Tengah menghadirkan program pendidikan melalui Program Keagamaan dengan legalitas yang jelas yang didukung oleh Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen pengelolaan *boarding school* dalam meningkatkan mutu di SMP yang berada di kabupaten Aceh Tengah, strategi yang ditempuh SMP yang berada di kabupaten Aceh Tengah dalam meningkatkan mutu melalui program *boarding school*, serta faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan *boarding school* dalam meningkatkan mutu sekolah SMP yang berada di kabupaten Aceh Tengah. SMP yang berada di kabupaten Aceh Tengah yang memiliki sekolah *boarding school* adalah SMP Zahratul Azhar, SMP IT Az- Zahrah, SMP Al Hasaniah, jika dilihat dari prestasi tentunya bisa dikatakan memiliki prestasi, tentunya tidak membuat sekolah puas akan hasil yang telah dicapai, sekolah terus menerus melakukan pembenahan, perbaikan dan melakukan inovasi agar mendorong antusias masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri nya di SMP berbasis *boarding school* . Hal inilah menjadikan pekerjaan yang harus dilakukan seluruh komponen yang ada di sekolah untuk selalu menjadikan SMP berbasis *boarding school* nantinya menjadi sekolah yang memiliki kualitas mutu pendidikan yang baik dan menjadi pilihan masyarakat dan SMP berbasis *boarding school* yang ada di Aceh Tengah telah menyusun manajemen strategik untuk menghadapi permasalahan mutu pendidikan ke depannya nanti. Strategi yang telah dilakukan oleh SMP berbasis *boarding school* berbasis meliputi sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan profesionalisme guru dengan diadakannya training, diklat atau workshop, MGMP, kemudian meningkatkan kualitas peserta didik dengan diadakannya berbagai kegiatan yang akan menunjang potensi siswa.

Dalam rangka mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas mutu pendidikan tersebut SMP yang berbasis *boarding school* yang ada di Aceh Tengah selalu berbenah diri, yaitu dengan melakukan evaluasi baik dari sumber daya manusianya ataupun kebijakan-kebijakan yang nantinya akan diterapkan, sehingga tujuan yang sudah direncanakan akan tercapai sehingga kualitas mutu pendidikan bisa terus meningkat. Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan, maka sekolah dituntut harus melibatkan semua komponen yang di dalamnya menuntut proses komitmen bersama terhadap mutu pendidikan. Ketertarikan penelitian yaitu : 1) SMP Zahratul Azhar, SMP IT Az- Zahrah , SMP Al Hasaniah merupakan tiga sekolah yang berbasis *boarding school* yang berada di kabupaten Aceh Tengah; 2) SMP yang berbasis *boarding school* yang berada di Aceh Tengah mempunyai prestasi yang cukup baik walaupun sekolah ini masih terbilang baru di kabupaten Aceh Tengah prestasi tersebut bukan hanya di bidang agama akan tetapi juga di bidang mata pelajaran umum; 3) Lulusan dari SMP yang berbasis *boarding school* yang berada di Aceh Tengah banyak diterima di Sekolah Menengah Atas terkemuka baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi; dan 4) Tenaga pendidik yang berada di SMP yang berbasis *boarding school* yang berada di Aceh Tengah seluruhnya berkualifikasi sarjana dan tenaga pendidik sedang melaksanakan studi lanjut pada program pascasarjana.

## METHODS

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif diskriptif. Tempat penelitian dilakukan di tiga sekolah yaitu SMP Zahratul Azhar, SMP IT Az Zahrah dan SMP Al Hasaniah. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 6 bulan terhitung disesuaikan dengan kebutuhan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## RESULTS & DISCUSSION

### *Results*

#### 1. Perencanaan Strategik *Boarding school* dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Sekolah

Sebagai langkah awal dalam pengembangan sekolah, kepala sekolah memiliki pendekatan yang terstruktur dan terencana dalam merumuskan serta mengembangkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan di sekolah ini. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan dan aspirasi sekolah tetapi juga mengikutsertakan berbagai pihak, termasuk para guru, staf, dan komunitas sekolah, untuk memastikan bahwa visi dan misi tersebut relevan serta mampu menjadi landasan yang kuat dalam membangun kualitas pendidikan di sekolah ini. Berikut wawancara dengan kepala sekolah (HA):

“Saya melakukan langkah - langkah dalam mengembangkan visi misi dan tujuan yang ditetapkan di sekolah dengan mengintegrasikan indikator visi, misi tersebut kedalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru serta merencanakan program yang mengarah pada visi misi dan tujuan sekolah dan merancang langkah - langkah yang kreatif yang dapat merubah sikap dan tingkah laku peserta didik dan mengoptimalkan potensi yang ada di sekolah”.

Kepala sekolah mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan mengintegrasikan indikator visi dan misi ke dalam proses pembelajaran, merencanakan program-program yang mendukung pencapaian tujuan sekolah, serta merancang langkah-langkah kreatif yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku siswa sekaligus mengoptimalkan potensi yang ada di sekolah. Selain itu kepala sekolah (HA) dalam menyusun visi misi melibatkan berbagai pihak, seperti yang diungkapkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saya juga melibatkan guru, komite sekolah seluruh pemangku kebijakan di sekolah”.

Dalam hal ini kepala sekolah juga melibatkan guru untuk mengembangkan visi, misi dan tujuan seperti yang diungkapkan oleh guru (SS) sebagai berikut:

“saya ikut mengembangkan indikator visi misi dan tujuan kedalam proses belajar mengajar di kelas”.

Selanjutnya, komite (MS) juga dilibatkan dalam merumuskan dan mengembangkan visi dan misi, berikut wawancaranya:

“Saya juga terlibat didalam merumuskan visi misi dan tujuan di sekolah. Saya mengintegrasikan indikator visi misi dan tujuan kedalam proses belajar mengajar di kelas dan komite juga ikut merencanakan program yang mengarah pada visi misi dan tujuan sekolah”.

Dalam menjalankan pengelolaan sekolah, kepala sekolah tentu mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di SMP Zahratul Azhar, serta merancang solusi yang tepat untuk mengatasi setiap tantangan dan memaksimalkan potensi yang ada. Kepala sekolah (HA) menjelaskan:

“kekuatan adalah keterlibatan secara aktif orang tua peserta didik dalam perkembangan belajar anaknya”.

Selanjutnya guru (SS) juga mengatakan:

“kekuatan disekolah ini adalah orang tua peserta didik ikut terlibat secara aktif dalam perkembangan anaknya, kelemahannya adalah sarana dan prasarana yang masih kurang adapun peluangnya adalah keadaan sekolah yang kondusif untuk belajar adapun cara mengatasinya adalah dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk mengembangkan potensi peserta didik itu sendiri”.

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah bahwa kekuatan utama sekolah ini terletak pada keterlibatan aktif orang tua dalam perkembangan belajar anak. Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana. Di sisi lain, suasana sekolah yang kondusif menjadi peluang positif bagi proses pembelajaran. Solusi yang diusulkan adalah dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik.

## 2. Pelaksanaan Strategik *Boarding school* dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Sekolah

Mutu yang berkaitan dengan manajemen strategik melibatkan evaluasi sistematis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) untuk menentukan langkah-langkah perbaikan. Pendekatan strategis dalam manajemen mutu memungkinkan organisasi, seperti sekolah, untuk merencanakan dan mengimplementasikan program-program yang meningkatkan kualitas, baik dalam hal pembelajaran, pelayanan, maupun pengelolaan sumber daya yang efektif demi mencapai hasil yang unggul dan berdaya saing tinggi.

Dalam konteks sekolah, mutu pendidikan berkaitan erat dengan pencapaian hasil belajar siswa sesuai standar yang ditetapkan, yang berfungsi untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang kompeten, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di kehidupan nyata. Untuk mencapai mutu tersebut tentu dibutuhkan teknik pelaksanaan yang baik, dan teknik ini perlu dimusyawarahkan dengan berbagai pihak. Dalam hal ini kepala sekolah (HA) mengatakan:

“Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan kami lakukan dengan teknik yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak. Pertama, kami menerapkan evaluasi rutin, di mana setiap guru dan staf dilibatkan dalam menilai efektivitas proses pembelajaran serta hasil akademik siswa. Guru-guru mengadakan pertemuan mingguan untuk membahas

perkembangan pembelajaran, sedangkan setiap bulan kami mengadakan rapat bersama untuk mengevaluasi capaian target yang sudah ditetapkan. Selain itu, kami juga melibatkan komite sekolah dan orang tua dalam program peningkatan mutu. Kolaborasi dengan orang tua sangat penting agar mereka dapat mendukung anak-anak dalam proses belajar di rumah. Kami juga mengadakan pelatihan berkala untuk para guru agar mereka terus mengembangkan keterampilan mengajar sesuai perkembangan kurikulum dan metode pendidikan terbaru. Setiap pihak di sekolah, mulai dari guru, komite, hingga staf administrasi, memiliki peran dalam mempertahankan mutu ini. Kami menjaga agar komunikasi antar pihak tetap terbuka dan melakukan pemantauan serta evaluasi untuk memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai rencana”.

Mutu sekolah erat kaitannya dengan prestasi yang diraih oleh siswa, dalam mencapai mutu yang baik dibutuhkan pelatihan untuk para guru agar guru mempunyai wawasan serta gagasan lebih. Dalam hal ini dibutuhkan motivasi dari kepala sekolah untuk memberi semangat serta arahan dari kepala sekolah agar guru merasa lebih termotivasi. Terkait hal ini motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah (HA) adalah:

“Saya selalu memotivasi guru dengan cara memberi dukungan guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi dan memberikan dukungan dan bimbingan dan mengikuti pelatihan-pelatihan kepada guru yang dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka”.

Kemudian pendapat guru (SS) adalah:

“saya merasa sangat didukung oleh kepala sekolah dalam upaya pengembangan diri. Kepala sekolah tidak hanya memberikan motivasi dalam mengikuti pelatihan, baik yang diadakan di luar maupun di dalam sekolah, tetapi juga memberikan dorongan kuat bagi kami untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bimbingan yang diberikan mencakup bantuan praktis dalam meningkatkan keterampilan serta kompetensi kami, baik melalui pelatihan formal maupun diskusi bersama. Dengan adanya dukungan ini, saya merasa lebih siap untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah”.

Kesimpulannya, motivasi dan dukungan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan semangat dan komitmen guru untuk mengembangkan diri dan keterampilan profesional. Kepala sekolah menunjukkan dukungan yang nyata melalui bimbingan dan motivasi bagi guru untuk melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan, dan mengasah kompetensi. Guru merasa terdorong oleh dukungan ini, yang mencakup motivasi dalam pelatihan dan bantuan praktis untuk meningkatkan keterampilan. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan motivasi guru tetapi juga

mempersiapkan mereka untuk mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif, yang pada gilirannya berdampak positif pada mutu pendidikan di sekolah.

3. Evaluasi Strategik *Boarding school* dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Penilaian terhadap guru secara objektif dan akuntabel dalam proses supervisi menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan, supervisi dilakukan untuk memastikan bahwa kinerja guru sesuai dengan standar profesionalisme yang diharapkan, sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif bagi perkembangan kompetensi mereka. Dalam penilaian ini, kepala sekolah (HA) mengungkapkan:

“saya selalu mengadakan supervisi ke kelas dan menilai dengan secara obyektif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang sudah ada di sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi agar guru yang lain termotivasi juga untuk berubah demi kebaikan guru itu sendiri dan sekolah tentunya dan saya menindak lanjuti sesuai dengan sekolah”.

Kesimpulan nya adalah kepala sekolah mengadakan supervisi ke kelas serta memberikan motivasi kepada guru agar guru mampu meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian kepala sekolah melakukan supervisi dalam menilai perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh setiap guru. Berikut yang dilakukan oleh guru (SS) adalah:

“kepala sekolah selalu mengadakan supervisi ke kelas dan menilai dengan secara obyektif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang sudah ada di sekolah memberikan penghargaan kepada kepada guru yang memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap”.

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan di sekolah. Kurikulum yang baik memiliki standar pembelajaran yang jelas dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, kurikulum harus mencakup pengembangan kompetensi akademik serta keterampilan hidup, seperti berpikir kritis dan kreativitas. Kurikulum yang terus dievaluasi dan disesuaikan juga akan memastikan mutu pendidikan tetap terjaga dan berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Adapun kurikulum yang dipakai oleh SMP Zahratul Azhar ini adalah disesuaikan dengan masing-masing kelas ada yang menggunakan K13 dan ada juga yang menggunakan kurikulum merdeka seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah (HA) dalam wawancara nya adalah:

“kurikulum yang diajarkan di sekolah ada yang kurikulum K13 untuk kelas VIII dan kelas IX dan kurikulum merdeka khusus kelas VII”.

Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah bahwa dalam penerapan kurikulum SMP Zahratul Azhar ini memberlakukan kurikulum sesuai dengan jenjang kelas. Hal ini juga selaras dengan wawancara guru (SS) sebagai berikut:

“Di sekolah ini, kurikulum yang diterapkan terdiri dari Kurikulum 2013 (K13) untuk kelas VIII dan IX, sementara untuk kelas VII diterapkan Kurikulum Merdeka”.



Dalam melakukan evaluasi selain dilakukan penilaian oleh kepala sekolah, pemantauan juga dilakukan oleh komite (MS) seperti berikut:

“Alhamdulillah sangat bagus sekali, karena kepala sekolah mengadakan monitoring terhadap proses pembelajaran baik sedang berlangsung maupun di akhir pembelajaran”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pemantauan, komite mengatakan bahwa kepala sekolah sudah melakukan monitoring dalam proses belajar mengajar yang telah terjadwal.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategik *Boarding school* dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Sekolah

Peningkatan mutu pendidikan kerap menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius dari para pendidik. Kendala-kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya sumber daya, dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru menjadi faktor yang perlu ditangani dengan langkah-langkah strategis. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, berbagai upaya dan tindak lanjut diterapkan guna memastikan bahwa kualitas pendidikan dapat terus berkembang sesuai dengan standar yang diharapkan. Hambatan yang dihadapi sekolah Zahratul Azhar salah satunya adalah belum tersedianya sumber daya manusia seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah (HA) sebagai berikut:

“Tenaga perpustakawan dan laboran belum ada yang sesuai karena bangunan yang belum tersedia disebabkan sekolah yang baru dan masih merintis masih membutuhkan bangunan gedung yang baru”.

Selain itu, dikarenakan sekolah ini juga baru didirikan masih kurangnya sarana dan prasarana sehingga diharapkan kepala sekolah mampu mengupayakan bangunan tambahan terutama kelas, perpustakaan dan laboratorium. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh guru (SS) adalah sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang belum lengkap yang disebabkan sekolah baru 3 tahun berdiri yang masih perlu penambahan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan asrama bagi anak-anak yang belum memadai”.

Hal senada juga dikatakan oleh komite (MS) dimana sarana dan prasarana belum memadai, berikut wawancara nya:

“Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai”.

Kesimpulannya yang didapat dari wawancara diatas adalah, sekolah Zahratul Azhar menghadapi kendala utama dalam hal keterbatasan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, yang berdampak pada proses pendidikan di sekolah. Sebagai sekolah baru yang masih dalam tahap perintisan, Zahratul Azhar belum memiliki fasilitas penting seperti gedung perpustakaan, laboratorium, ruang kelas yang memadai, dan asrama bagi siswa. Kepala sekolah diharapkan dapat mengupayakan pengembangan fasilitas ini guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Kendala ini juga diakui oleh guru dan komite, yang menyoroti kebutuhan tambahan sarana untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan lebih optimal.

## **Discussion**

### **1. Perencanaan Strategik *Boarding school* dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Sekolah**

Perencanaan strategik di SMP Zahratul Azhar diawali dengan proses penyusunan visi dan misi yang berfokus pada pembentukan generasi muda Islam yang bertaqwa, cerdas, dan terampil. Kepala sekolah dan seluruh pihak manajemen sekolah, termasuk guru, staf administrasi, dan komite sekolah, berperan aktif dalam perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi dan misi ini disusun dengan mempertimbangkan aspirasi dan kebutuhan pendidikan siswa, serta didasarkan pada analisis terhadap keunikan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Dengan keterlibatan semua pihak, sekolah berharap bahwa visi dan misi yang disusun dapat menjadi landasan kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berkarakter Islami. Menurut Pearce, John, & Robinson (2003), perencanaan strategik adalah proses yang memungkinkan organisasi, termasuk institusi pendidikan, untuk merumuskan arah jangka panjang yang konsisten dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Proses ini mencakup analisis mendalam atas berbagai faktor internal dan eksternal untuk memastikan bahwa perencanaan tersebut relevan dan sesuai dengan kondisi serta tantangan yang dihadapi. Di SMP Zahratul Azhar, penyusunan visi dan misi dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak manajemen sekolah guru, staf, dan komite sehingga sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan berbasis karakter Islami.

Menurut Bryson (2011), penyusunan visi dan misi dalam sebuah organisasi pendidikan idealnya melibatkan kolaborasi semua pemangku kepentingan untuk menciptakan komitmen bersama. Bryson menegaskan bahwa dengan melibatkan pihak-pihak terkait, termasuk guru dan komite sekolah, maka organisasi akan lebih kuat dalam pelaksanaannya, karena setiap pihak memahami dan mendukung arah yang hendak dicapai. Hal ini sejalan dengan pendekatan di SMP Zahratul Azhar, di mana kepala sekolah bersama pihak manajemen berperan aktif dalam menyusun visi dan misi untuk membangun dasar yang solid dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, pendapat Robbins & Coulter (2016) menegaskan bahwa visi dan misi yang baik seharusnya menjadi panduan utama bagi setiap kebijakan dan keputusan dalam organisasi. Robbins & Coulter (2016) menjelaskan bahwa perumusan visi dan misi harus mengarahkan semua aktivitas sekolah, agar tercapai tujuan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lembaga pendidikan. Di SMP Zahratul Azhar, visi yang bertujuan membentuk generasi muda yang berkarakter Islami ini dirancang untuk menjadi acuan seluruh kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara holistik.

### **2. Pelaksanaan Strategik *Boarding school* dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

SMP Zahratul Azhar berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan motivasi kepada guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan. Kepala sekolah menyadari pentingnya pengembangan profesional guru sebagai faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru diberi motivasi melalui dukungan fasilitas, pengakuan, dan insentif untuk meningkatkan kompetensi mereka. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Robbins & Judge (2019), yang menyatakan bahwa motivasi dan pengembangan karyawan sangat penting untuk memastikan kualitas kerja yang tinggi dan komitmen terhadap peningkatan diri. Dengan memberikan dukungan dan motivasi ini, SMP Zahratul Azhar berharap guru dapat memperkaya kemampuan mereka dalam mengajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah.

Kesiapan sumber daya manusia (SDM) di SMP Zahratul Azhar merupakan faktor penting dalam pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan. Sekolah berusaha memastikan bahwa setiap guru dan staf memiliki kompetensi dan komitmen untuk mendukung program pendidikan yang ada. Hal ini dilakukan melalui pelatihan internal dan kolaborasi antar-guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan manajemen kelas. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Mathis & John (2011), yang menekankan bahwa kesiapan SDM sangat diperlukan dalam implementasi strategi organisasi karena mereka adalah penggerak utama keberhasilan program.

SMP Zahratul Azhar menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan akademik dan nilai-nilai agama untuk membentuk karakter Islami siswa. Kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum 2013 (K13) dan disesuaikan dengan pendekatan *boarding school* yang menekankan pendidikan karakter, keterampilan sosial, dan penguasaan ilmu agama. Menurut Hasanah, et al. (2020), integrasi antara kurikulum akademik dan nilai-nilai agama dalam pendidikan merupakan pendekatan yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak dan berwawasan luas. Ia menyatakan bahwa penerapan kurikulum berbasis agama, seperti yang diterapkan di SMP Zahratul Azhar, mampu menggabungkan pembelajaran akademik dengan pendidikan karakter dan keterampilan sosial, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara intelektual tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Pendekatan ini, terlebih dalam konteks sekolah berasrama (*boarding school*), mendukung pembentukan karakter Islami yang lebih mendalam dan berkesinambungan.

### 3. Evaluasi Strategik *Boarding school* dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Sekolah

SMP Zahratul Azhar melakukan evaluasi strategik dengan menilai kinerja guru secara obyektif dan akuntabel melalui proses supervisi yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah menggunakan instrumen penilaian yang terstandar untuk mengamati efektivitas metode pengajaran, keterlibatan siswa, dan hasil belajar di kelas. Penilaian obyektif ini memungkinkan kepala sekolah mendapatkan gambaran yang jelas tentang kualitas pengajaran yang diberikan oleh setiap guru. Menurut pendapat Sergiovanni (1971), supervisi yang obyektif dan akuntabel sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru dengan jelas dan adil.

Selain menggunakan instrumen standar, kepala sekolah di SMP Zahratul Azhar juga memberikan umpan balik langsung kepada guru berdasarkan hasil supervisi. Umpan balik ini mencakup rekomendasi perbaikan serta pengakuan terhadap praktik-praktik pengajaran yang efektif. Hal ini membantu guru untuk memperbaiki kinerja mereka secara berkesinambungan. Robbins & Judge (2019) menyatakan bahwa supervisi yang memberikan umpan balik konstruktif dapat meningkatkan motivasi guru dan membantu mereka dalam pengembangan profesional. Dengan pendekatan supervisi ini, SMP Zahratul Azhar dapat memastikan bahwa kualitas pengajaran terus meningkat.

Sebagai bagian dari evaluasi strategik, kepala sekolah di SMP Zahratul Azhar melakukan supervisi terhadap perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh setiap guru. Supervisi ini mencakup peninjauan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta metode penilaian yang digunakan guru. Tujuannya adalah memastikan bahwa perangkat pembelajaran tersebut sesuai dengan standar kurikulum dan mendukung proses belajar yang efektif. Menurut Arikunto (2019), supervisi perangkat pembelajaran membantu sekolah untuk menjaga kualitas pembelajaran, karena kepala sekolah dapat memastikan bahwa perangkat yang digunakan selaras dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategik *Boarding school* dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Sekolah

SMP Zahratul Azhar menghadapi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar yang terampil dalam metode pendidikan berbasis *boarding school*. Kepala sekolah dan tim manajemen berupaya mengatasi kendala ini dengan memaksimalkan fasilitas yang tersedia, melakukan pengadaan secara bertahap, serta mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Menurut Mangkunegara (2020), kendala dalam peningkatan mutu pendidikan sering kali dapat diatasi melalui langkah-langkah perbaikan yang berkelanjutan dan pengembangan sumber daya manusia. SMP Zahratul Azhar terus berupaya untuk mengatasi kendala ini agar mutu pendidikan yang disampaikan dapat memenuhi standar yang diharapkan.

Partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan di SMP Zahratul Azhar sangat penting, terutama dalam bentuk dukungan terhadap program-program yang diadakan sekolah. Masyarakat sekitar berperan aktif dalam kegiatan sekolah seperti pengajian, kerja bakti, dan acara sekolah lainnya, yang menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan pendidikan siswa. Epstein (2001) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan memberikan dampak positif pada lingkungan belajar, menciptakan dukungan sosial yang memperkuat program pendidikan di sekolah. Partisipasi ini menjadi salah satu kekuatan yang mendukung keberhasilan program pendidikan di SMP Zahratul Azhar.

Komite sekolah di SMP Zahratul Azhar berperan aktif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dengan memberikan masukan strategis dan bantuan sesuai kebutuhan sekolah. Komite ini turut serta dalam evaluasi berkala, memberikan saran untuk program-program yang dapat meningkatkan keterampilan siswa, dan membantu dalam pengembangan fasilitas. Johnson, et al., (1981) menegaskan bahwa komite sekolah yang aktif dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan karena mereka membawa perspektif komunitas dan membantu memastikan bahwa program sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di SMP Zahratul Azhar, peran komite sekolah ini menjadi salah satu aspek penting yang mendukung kualitas pendidikan

## CONCLUSION

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategik *boarding school* dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Proses perencanaan diawali dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah. Analisis ini digunakan untuk merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, termasuk pengembangan program akademik dan non-akademik yang terintegrasi. Dalam proses ini, kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta masyarakat sekitar dilibatkan secara aktif untuk memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan yang dirumuskan relevan dengan kebutuhan pendidikan berbasis *boarding school*.
2. Pelaksanaan strategi *boarding school* mengutamakan integrasi program akademik dan karakter. Sekolah menjalankan berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa secara holistik, seperti program Tahfidz Quran, pembelajaran bahasa Arab, serta kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat pengembangan diri siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat juga menjadi

- elemen utama dalam pelaksanaan strategi ini, di mana guru bertindak sebagai fasilitator dalam membangun karakter dan kompetensi siswa melalui pendekatan yang personal dan kontekstual.
3. Evaluasi dalam manajemen strategik *boarding school* dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan berbasis data. Supervisi kepala sekolah menjadi elemen utama dalam evaluasi ini, di mana kepala sekolah memastikan bahwa program-program yang direncanakan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja guru juga dilakukan secara transparan dan akuntabel untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi strategi. Evaluasi juga dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, komite sekolah, dan masyarakat, untuk memberikan masukan yang konstruktif terhadap program yang berjalan.
  4. Faktor pendukung strategik *boarding school* dalam meningkatkan kualitas mutu sekolah meliputi dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam bentuk partisipasi aktif, serta komitmen tenaga pendidik yang kompeten, menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan strategi ini. Nilai religius yang diintegrasikan dalam program pendidikan juga memperkuat identitas dan keunggulan sekolah berbasis *boarding school*.

## REFERENCES

- Abdullah, A. (2010). *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Pustaka Pelajar.
- Bryson, M. J. (2011). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Epstein, J. L. (2001). School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools. *Elementary School Journal*, 106(151), 151–170.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.
- Johnson, D., Maruyama, G., Johnson, R., Nelson, D., & Skon, L. (1981). Effects Of Cooperative, Competitive, And Individualistic Goal Structures On Achievement: A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 89(1), 47–62,.
- Mangkunegara, A. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia Instansi*. Remaja Rosdakarya.
- Mathis, R. L. & John, H. J. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasana, D. (2012). *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Remaja Rosdakarya.
- Pearce, A., John, J. & Robinson, B. R. (2003) *Strategic Management: Formulation, Implementation, dan Control*. USA: Mc Graw Hill.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Robbins, S. P. & Coulter, M. (2016). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sadulloh, U. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Alfabeta.
- Sergiovani, T J. (1971). *Emerging Paters of Supervision: Human Perspective*. New York: Mc Graw – Hill Book Company.
- Susanto, A. B. (2014). *Manajaemen Komprehensif Strategik*. Erlangga.
- Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik & Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, A. S. (1996). *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Bina Rupa Aksara.